BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Karcis

Karcis umumnya dipakai sebagai alat untuk menggunakan jasa angkutan, dan juga digunakan sebagai alat untuk menyaksikan suatu pertunjukan.

Dalam kamus bahasa Indonesia karcis mempunyai arti yaitu alat atau tanda bukti seseorang untuk masuk suatu pertunjukan atau naik kendaraan umum,

2.2 Pendapatan

Berikut ini adalah pengertian mengenai pendapatan, hingga saat ini belum terdapat suatu konsep pendapatan yang dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi. Hal ini disebabkan karena para ahli akuntansi menjumpai banyak kesulitan dalam meninterprestasikan konsep pendapatan. Kesulitan-kesulitan tersebut muncul karena didalam praktek akuntansi terdapat banyak prosedur akuntansi serta pandangan-pandangan yang berlainan terhadap saat pengakuan pendapatan yang telah dikemukakan oleh para ahli dan badan-badan yang berwenang mengeluarkannya.

Dalam pemakaian sehari-hari kata pendapatan seringkali digunakan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu:

1. Pendapatan diartikan sebagai nilai yang didapat dari hasil transaksi penjualan atau pertukaran barang dan jasa, dan dikenal dengan istilah revenue.
2. Pendapatan diartikan sebagai hasil pengurangan dari hasil penjualan terhadap biaya-biaya yang berkaitan dengan proses kegiatan penjualan tersebut. Dalam hal ini pendapatan yang dimaksud diartikan sebagai pendapatan bersih.

Penulis dalam mengkaji pembahasan ini membatasi serta menekankan pendapatan dalam pengertian pendapatan sebagai revenue. Beberapa ahli akuntansi dan badan resmi telah memberikan pengertian atau definisi mengenai pendapatan ini. Seperti yang dikemukakan oleh The Comitee On Accounting Concepts & Standards Of The American Accounting Association, yang dikutip oleh Eldon S. Hendricksen dalam buku *Accounting Theory* sebagai berikut:

> *"Revenue is the monetary expression of the aggregate of the products or services transferred by enterprise to its customer during a period of time".*
>
> *(Hendriksen, 1982: 174)*

Pengertian tersebut diatas menyatakan bahwa pendapatan adalah pernyataan moneter atas penyerahan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan selama suatu periode akuntansi tertentu.

Harry Simons, dalam bukunya *Intermediate Accounting* mengartikan pendapatan berdasarkan pernyataan dari Accounting Principles Board Statement No.4, sebagai berikut:

> *"....gross increases in asses or gross decreases in liabilities recognized and measured in conformity with generally accepted accounting principles that result from those types of profit directed activities of an enterprise that can change owners' equity".*
>
> *(Simon, 1972: 64)*

Definisi tersebut diatas mengartikan pendapatan dalam pengertian yang sangat luas. Yang menyatakan bahwa pendapatan adalah merupakan kenaikan bruto aktiva atau penurunan bruto hutang-hutang yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum sebagai hasil dari berbagai

macam keuntungan dari aktivitas suatu perusahaan yang dapat mengubah owners' equity.

Menurut Harry Simon, revenue dalam pandangan APB, beasal dari tiga aktivitas utama perusahaan:

1. Penjualan produk.
2. Penyerahan jasa dan ijin kepada pihak lain untuk menggunakan sumber daya perusahaan yang menghasilkan bunga, sewa, royalti, honorarium, dan hasil lain yang serupa.
3. Penjualan sumber-sumber daya perusahaan selain hasil produksi, misalnya bangunan, peralatan, atau investasi suatu perusahaan pada perusahaan lain.

Terakhir penulis akan mengutip pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengenai batasan pendapatan dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia, yang merumuskan pendapatan sebagai berikut:

> *"Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagangan atau jasa atau aktivitas usaha lainnya didalam suatu periode. Tidak termasuk dalam pengertian penetapan adalah peningkatan aktivitas perusahaan yang timbul dari pembelian harta, investasi oleh pemilik, pinjaman ataupun koreksi rugi laba periode lalu".*
>
> *(IAI, 1986: 19).*

Berdasarkan pengertian pendapatan dari rumusan Ikatan Akuntansi Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari operasi perusahaan harus dipisahkan dari pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan operasi utama perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran mengenai

hasil usaha perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan akan memberikan informasi yang jelas bagi pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Perlu penulis kemukakan bahwa penulis menggunakan pendapatan dalam pengertian seperti yang dikemukakan dalam rumusan Ikatan Akuntansi Indonesia diatas.

Walaupun terdapat perbedaan dalam pengungkapan atau pengertian-pengertian pendapatan diatas, tetapi pada dasarnya para ahli atau badan tersebut mempunyai suatu kesamaan maksud dan tujuan. Dari semua pernyataan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendapatan adalah sejumlah nilai tertentu yang ditimbulkan oleh adanya transaksi penjualan barang atau jasa dan dinilai dalam satuan moneter serta menjadi hak perusahaan.

2.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh perusahaan berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Pendapatan yang bersumber dari operasi perusahaan sehari-hari dan bersifat terus menerus selama perusahaan berdiri, yang berupa hasil penjualan dari barang-barang dan jasa-jasa (pendapatan operasional).
2. Pendapatan yang bersumber dari luar operasi perusahaan sehari-hari dan sifatnya insidentil serta jarang terjadi sehingga merupakan bagian dari aktivitas utama perusahaan (pendapatan non-operasional).

2.4 Penetapan Pendapatan

Penetapan pendapatan merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan proses menghubungkan pendapatan dan biaya perusahaaan. Pelaporan

pendapatan harus dilakukan apabila sudah terdapat bukti pertukaran dengan pihak luar yang timbul sebagai akibat dari adanya penjualan barang atau jasa perusahaan kepada pelanggan. Dengan demikian, praktek tersebut diakui dengan mendasarkan pada prinsip realisasi (realization principle). Pendapatan ditetapkan apabila :

- Direalisasi atau dapat direalisasi
- Telah dihasilkan melalui penyelesaian sebagian besar kegiatan yang harus dilakukan dalam proses memperoleh pendapatan.

Prinsip penetapan pendapatan diakibatkan dari hasil penjualan barang atau penyerahan jasa.

2.5 Teknik Analisis Dan Interpretasi

Data yang terkumpul dan tersusun dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2.5.1 Menganalisa Data

Data dianalisa dengan menggunakan metode statistik dengan regresi dan korelasi. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel-variabel dependent maupun independent. Untuk tujuan tersebut digunakan persamaan regresi linear yaitu: $\hat{Y} = a + bX$

Dimana

$\hat{Y}$= jumlah pendapatan PT. KAI

a = konstanta

b = besarnya pengaruh jumlah penumpang terhadap pendapatan PT. KAI

X = variabel jumlah penumpang

Setelah mendapat persamaan regresi linear sederhana langkah selanjutnya adalah:

1. Uji pengaruh dengan menggunakan koefisien (b) yaitu untuk menguji besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mencari nilai b yaitu:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

2. Uji korelasi, yaitu untuk menguji kuat dan lemahnya hubungan antara variabel independent den variabel dependent dengan menggunakan kriyeria keputusan sebagai berikut:

Kriteria Korelasi	Sifat Hubungan
0.01 – 0.20	sangat lemah
0.20 – 0.40	lemah
0.41 – 0.60	cukup
0.61 – 0.80	kuat
0.81 – 1.00	sangat kuat

Sedangkan untuk nilai r sebagai koefisien korelasi yaitu:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

2.5.2 Interpretasi

Setelah diperoleh hasil analisis regresi dan korelasi, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisa data tersebut supaya lebih jelas dan bermakna.